

SKRIPSI
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

Oleh:
FEBRI LAVITASARI
NPM. 1398451



Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1438 H/2017 M

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA
NEGERI 1 RAMAN UTARA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Penulisan Skripsi

Oleh:
FEBRI LAVITASARI
NPM.1398451

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Pembimbing II : H. Basri, M.Ag

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA SMA NEGERI 1 RAMAN
UTARA
Nama : Febri Lavitasari
NPM : 1398451
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP.19730710 199803 1 003

Metro, 24 Mei 2017
Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP.19670813 200604 1 001

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website. www.metrouniv.ac.id E-mail. iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No. In. 28/PTK/O/S/0020/2017

Skripsi dengan judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA disusun oleh: FEBRI
LAVITASARI, NPM : 1398451, Jurusan Pendidikan Agama Islam
(PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/15 Juni 2017.

TIM PENGUJI :

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : H. Basri, M.Ag

Sekretaris : Linda Septiana, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dr. Akla, M.Pd.

0691008 200003 2 005 *[Signature]*

ABSTRAK

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

**Oleh :
FEBRI LAVITASARI**

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt. setiap muslim harus mampu dan istiqamah dalam melaksanakannya terutama pada usia remaja. Akan tetapi problematika agama di sekolah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, kurang mendorong bagaimana siswa dididik mengamalkan dan meningkatkan motivasi pada ajaran-ajaran agama dalam dunia nyata seperti dalam hal membaca Al-Qur'an, sehingga belajar hanya sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama hanya menjadi pelajaran teoritis, bukan pengalaman atau penghayatan terhadap agama itu sendiri.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al- Qur'an siswa SMA Negeri 1 Raman Utara?

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi membaca Al- Qur'an siswa SMA Negeri 1 Raman Utara, untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa SMA Negeri 1 Raman Utara dalam membaca Al Qur'an. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data dari hasil survey dan wawancara bahwa peranan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa menggunakan tiga cara diantaranya: memberikan pujian, menghukum dan menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan, bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Raman Utara dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari guru memberikan Pujian yang menitikberatkan pada pemberian apresiasi positif kepada siswa selain itu juga memberikan nilai plus, dan reward bagi siswa yang rajin membaca Al-Qur'an. Menghukum siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, dengan menitik beratkan kepada hukuman menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 5 lembar, dan mengambil surat dispensasi point catatan pelanggaran, selain itu juga melakukan pendekatan secara emosional, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa. Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif yang menitikberatkan pada kerja sama antara Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru-guru lain untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.

ORISINILITAS PENELITIAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Lavitasari
NPM : 1398451
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Mei 2017
Yang Menyatakan,




Febri Lavitasari
NPM: 1398451

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya : “ Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat nya, semisal nya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi *alif* satu huruf, *laam* satu huruf dan *miim* satu huruf ” (H.R. At-Tirmidzi)¹

¹Anonimous , *Tafsir Al-‘Ushr Al-Akhir dari Al-Qur’an Al-Karim Juz 28,29,30, cet.IV, h. 2.*

PERSEMBAHAN

Penulis akan mempersembahkan keberhasilan studi ini untuk:

1. Kepada kedua orang tua yaitu bapak Yahmin dan Ibu Siti Ngaisah yang senantiasa berjuang dan berdo'a demi keberhasilanku, beserta kakakku yaitu Eva Sriyuningsih, Rosita dan Edi Septiawan yang selalu memotivasi dan mendo'akanku.
2. Kepada bapak Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan bapak H. Basri, M.Ag selaku pembimbing I dan II dalam penelitian ini, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu selama proses penelitian kepada penulis.
3. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2013 yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGATAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S1).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan Bapak Basri, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilaksanakan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 09 November 2016
Penulis

Febri Lavitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinalitas Penelitian	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	Xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Membaca Al-Qur'an	7
1. Pengertian Motivasi Membaca Al-Qur'an	7
2. Teori Motivasi	11
3. Ciri-ciri Motivasi	13
4. Jenis-jenis Motivasi	14
5. Fungsi Motivasi Membaca Al-Qur'an.....	15
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Membaca Al-Qur'an.....	16
7. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	17
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	21
2. Peranan Guru sebagai Motivator	24
C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Raman Utara	37
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Raman Utara	38
3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Raman Utara	40
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara.....	42
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara	42
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara	44
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	45
1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa.....	45
2. Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa.....	49
C. Analisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61
------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86
---------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Raman Utara	40
2. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara Tahun Ajaran 2016/2017	42
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara	42
4. Daftar Informan Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Bimbingan Skripsi	62
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	67
3. Surat Izin Research.....	68
4. Surat Tugas Research	69
5. Surat Keterangan Research di SMA Negeri 1 Raman Utara.....	70
6. Alat Pengumpul Data	71
7. Hasil Wawancara.....	75
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	78
9. Foto Kegiatan Penelitian	80
10. Daftar Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Untuk itu, dalam rangka pembinaan manusia yang beragama, diperlukan prosesi pendidikan agama Islam. Untuk menciptakan manusia yang beragama tersebut perlu ditanamkan rasa cinta kepada ajaran dan ritual ibadah, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat-Nya yang besar bagi semesta alam. Di dalam Al-Quran terkumpul wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi umat manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an perlu diketahui, dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh segenap kaum muslimin.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Dengan mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkan akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengajaran serta pemberian motivasi kepada siswa sangat membantu proses tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

Sedangkan Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.

Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Demikian juga guru agama, bahkan memiliki peranan yang amat menentukan dalam ikut mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dekat tentang peranan guru agama Islam dalam pengamalan agama anak didiknya yang penulis khususnya dalam pembahasan ini tentang masalah membaca Al Qur'an. Memiliki semangat dalam membaca Al Qur'an adalah hal penting. Dikatakan penting karena ketika shalat kita harus membaca ayat-ayat Al Qur'an. Oleh karena itu masalah membaca Al Qur'an sangat menarik penulis untuk membahasnya.

Penulis memilih tingkat sekolah menengah ke atas sebagai obyek penelitian karena lembaga tersebut adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang muridnya rata-rata masih belum termotivasi untuk membaca Al-Qur'an, sehingga peranan guru dan lingkungan sekitar dalam memberikan motivasi membaca Al Qur'an sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan pada tanggal 28 juli 2016, dengan melakukan observasi langsung dengan cara mengamati kegiatan membaca Al-Qur'an siswa pada saat sebelum jam pelajaran dimulai, ketika kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai masih terdapat siswa yang sembunyi di kantin sekolah. Berdasarkan hasil prasurvey maka yang melatarbelakangi penelitian ini, adalah kurangnya minat dan motivasi siswa SMA Negeri 1 Raman Utara dalam membaca Al-Qur'an, terutama siswa kelas XI.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al- Qur'an siswa SMA Negeri 1 Raman Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi membaca Al- Qur'an siswa SMA Negeri 1 Raman Utara.
- b. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa SMA Negeri 1 Raman Utara dalam membaca Al Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Raman Utara agar selalu meningkatkan perannya sebagai motivator.
- b. Bagi siswa SMA Negeri 1 Raman Utara untuk lebih meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi guru sebagai motivator untuk siswanya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas mengenai peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Berikut ini penulis sajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terkait diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad dengan judul “Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaha Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1436 H / 2015 M”. Mengemukakan bahwa:

“Dukungan orang tua dalam lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan dari prestasi santri khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur’an. Dengan adanya dukungan orang tua yang tinggi seorang anak akan termotivasi untuk memiliki minat belajar yang tinggi, sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya dukungan dari orang tua, anak tidak akan memiliki semangat untuk belajar”.²

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad tersebut, merupakan penelitian yang membahas mengenai dukungan orang tua terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur’an yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya beliau meneliti dari segi dukungan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Indramaya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Mengemukakan bahwa: “Keterampilan mengajar merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang guru atau seorang pendidik dalam melakukan sebuah proses kegiatan belajar mengajar, dengan harapan akan

² Nur Ahmad, *Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaha Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1436 H / 2015 M*, Stain Jurai Siwo Metro, Metro, 2015, h. 47.

tergalinya motivasi belajar yang lebih baik lagi pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apabila seorang guru memiliki keterampilan yang baik dalam pelajaran maka sudah dapat dipastikan motivasi belajar pada siswa pun akan terbangun dan termotivasi dengan baik pula begitu pula sebaliknya”.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvia Indramaya, penulis dapat memahami bahwa dengan adanya keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru maka akan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut nampaknya ada sedikit persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi di samping ada persamaan dengan penelitian-penelitian di atas, ada perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditegaskan bahwa, penelitian penulis yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara” sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

³ Selvi Indramaya, *Pengaruh Keterampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011*, Stain Jurai Siwo Metro, 2010, h. 27.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Motivasi Membaca Al-Qur'an

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi tersebut, terdapat tiga elemen penting yaitu:

Pertama, bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu atau manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Ketiga, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Maksudnya adalah motivasi sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Pada dasarnya motivasi munculnya dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculan motivasi tersebut karena adanya suatu rangsangan dari unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁴

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan, ataupun mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa, motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang mejadi sebab suatu tujuan, selain itu motivasi juga merupakan suatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk

⁴Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 73-74.

⁵M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.72.

bertingkah laku sehingga akan menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-citanya.

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan.⁶

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis.⁷

Membaca merupakan suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, kritis dan pemahaman kreatif.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas dapat dipahami bahwa membaca adalah proses berfikir dan sebuah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Menurut sebagian besar ulama, kata Al-Qur'an berdasarkan segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya. Dalam *tafsir al-Misbah*, Quraish Shihab kembali mencoba memahami tema utama dari perintah membaca ini. Menurutnya, wahyu pertama yang turun ini adalah bentuk pengajaran Allah Swt. kepada

⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2.

⁷Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.4.

⁸ *Ibid.*, h.6.

Nabi Muhammad Saw. dan penjelasan tentang Allah Swt. dalam sifat dan perbuatan-Nya.⁹

Allah Swt. adalah sumber ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw. diperintahkan untuk membaca guna lebih memantapkan hati beliau. Wahyu pertama ini seakan-akan berkata: “Bacalah wahyu-wahyu Illahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu, serta telah menciptakan alam semesta.”¹⁰

Al-Qur’an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dan membacanya adalah ibadah. Menurut Al-Zarqani, Al-Qur’an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Naas.¹¹

Menurut sebagian besar ulama Ushul Fiqih Al-Qur’an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya, secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹²

Dari beberapa definisi Al-Qur’an menurut para ulama maka dapat dipahami bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat jibril, dengan lafal-

⁹Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur’an tentang Pendidikan*, (Metro: AURA, 2013), h.30.

¹⁰*ibid.*, h.31.

¹¹Abudin Nata, *Al-Qur’an dan Hadits*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.54-55.

¹²Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2007), h. 49-50.

lafalnya berbahasa Arab untuk dijadikan pedoman hidup umat Islam dan membacanya bernilai ibadah kepada Allah Swt.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa, yang dimaksud motivasi membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

2. Teori Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi sebab suatu tujuan, selain itu motivasi juga merupakan suatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku sehingga akan menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-citanya.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Berikut ini beberapa teori tentang motivasi yaitu :

a) Teori Humanistik Tentang Motivasi

Penganut paham ini percaya bahwa orang bertindak dalam suatu lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dikerjakannya. Maksud dari teori humanistik diatas yaitu motivasi berasal dari masing-masing individu yang dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu.

Keinginan dasar yang dimiliki masing-masing peserta didik dibawanya kesekolah. Pembina didik hanya tinggal memanfaatkan dorongan ingin tahu peserta didik yang bersifat alamiah dengan cara menyajikan materi yang cocok dan berarti bagi peserta didik.

b) Teori Behavioristik tentang Motivasi

Ahli-ahli Behavioristik yakni bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak laku kalau ada rasangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertindak laku.¹³

Inti dari penerapan pandangan ahli-ahli Behavioristik adalah apa yang disebut dengan “*contingency management*” yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertindak

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.110.

laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan kesenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapat hukuman atau ketidakenakan.¹⁴

Berdasarkan uraian teori-teori motivasi tersebut diatas maka dapat dipahami, bahwa dengan melaksanakan contingency management pendidikan dapat menangani situasi kelas dan dapat memakainya sebagai alat untuk memotivasi peserta didik. Oleh karena itu dalam pandangan Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.

3. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi merupakan daya pendorong yang dimiliki setiap manusia, Perlu kita ketahui bahwa dalam motivasi terdapat ciri- ciri. Motivasi yang ada pada setiap manusia itu memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri

¹⁴*Ibid.*, h. 175.

- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁵

Berdasarkan ciri-ciri motivasi tersebut maka dapat dipahami bahwa seseorang memiliki motivasi dalam belajar atau motivasi untuk membaca Al-Qur'an yaitu orang yang tekun dalam menghadapi tugas serta mampu mendorong dan mempertahankan semangat yang ada di dalam dirinya, sehingga ia akan mampu mencapai tujuannya.

4. Jenis-jenis Motivasi

Secara umum motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. *Pertama*, Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik ini sering juga disebut sebagai motivasi murni.

Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan diterima oleh orang lain.¹⁶

¹⁵ Sardiman, A.M, *Intraksi dan Motivasi*, h. 83.

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.162.

Jadi, dari pengertian tersebut di atas motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada di dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, karena pengajaran di sekolah tidak semua sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁷

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru memiliki peran dan perlu memiliki kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

5. Fungsi Motivasi Membaca Al-Qur'an

Peranan yang khas dari motivasi adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk membaca Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk membaca Al-

¹⁷*ibid.*,h.163.

Qur'an. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa fungsi motivasi antara lain sebagai berikut :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat.
- b) Menentukan arah perbuatan.
- c) Menyeleksi perbuatan.¹⁸

Dalam perumusan mengenai tingkah laku bermotivasi tersebut dapat diketahui unsur-unsurnya yaitu kebutuhan yang merupakan dasar dari adanya motif, kemudian diwujudkan dalam tingkah laku atau aktifitas dan diarahkan untuk mencapai tujuan, yang mana hal tersebut dilakukan berulang-ulang atau sesering mungkin apabila hal tersebut memuaskan.

Antara kebutuhan, tingkah laku atau perbuatan, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang erat. Setiap perbuatan atau aktivitas disebabkan oleh motivasi. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan punya semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Di samping itu suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tanpa adanya motivasi tentu saja tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, begitu juga dalam hal membaca Al-Qur'an.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Membaca Al-Qur'an

¹⁸Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.5.

Kegiatan membaca Al-Qur'an peranan motivasi sangat diperlukan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a) Cita-cita atau aspirasi
- b) Kemampuan
- c) Kondisi siswa
- d) Kondisi lingkungan siswa.¹⁹

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi membaca Al-Qur'an di atas maka dapat dipahami bahwa, Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

7. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan amalan paling utama yang dilakukan oleh lisan, yang memiliki berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan atau yang lain.²⁰ Sesuai dengan arti dari Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan, karena Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi Manusia yang Terbaik

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.97-99.

²⁰ Anonimous, *Tafsir Al-'Usr Al-Akhir dari Al-Qur'an Al Karim juz 28,29 dan 30*, cet.IV, h. 2.

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. seorang muslim akan lebih baik dari muslim lain apabila ia mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Sesuai dengan hadits Rasulullah Saw. sebagai berikut ini:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

Artinya: “Ustman r.a. berkata: bahwa Rasulullah Saw. bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an”. (H.R. Bukhari)

Berdasarkan hadits diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an.

Hadits Rasulullah Saw. ini juga dapat dipahami, bahwa orang yang mengajar Al-Qur'an harus mengalami fase belajar terlebih dahulu. Orang tersebut harus sudah pernah membaca Al-Qur'an sebelumnya. Sebab, orang yang belum pernah belajar membaca Al-Qur'an tetapi ia berani mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, maka apa yang diajarkannya akan terdapat banyak kesalahan, karena ia mengajarkan sesuatu yang tidak ia kuasai ilmunya.

b. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Sesuai dengan hadith Rasulullah Saw. sebagai berikut ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ
(رواه مسلم)

Artinya : “Abu Umamah Al-Bahili r.a. berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang besok di hari kiamat memberi syafa'at bagi yang membacanya”. (H.R. Muslim)²¹

Berdasarkan hadits diatas yang dimaksud dengan memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala yang ia lakukan. Maka orang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Allah Swt.

c. Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi sepuluh kebaikan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang jumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah Saw. bersabda:

²¹ Hussein Bahreisj, *Hadits shahih Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya : CV Karya Utama), h.200-201.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya : “ Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya, semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi *alif* satu huruf, *laam* satu huruf dan *miim* satu huruf”. (H.R. At-Tirmidzi)²²

Berdasarkan hadits tersebut maka dapat dipahami, bahwa semua orang muslim yang membaca Al-Qur’an baik paham atau tidak paham, maka ia akan mendapatkan pahala sebagaimana yang telah dijanjikan Allah Swt.

d. Bermanfaat bagi Pembaca dan Orang Tuanya

Seseorang yang membaca Al-Qur’an akan mendapatkan banyak manfaat untuk dirinya dan orang lain terutama untuk kedua orang tuanya. Orang tua memiliki anak yang mempelajari Al-Qur’an maka hal tersebut lebih baik dari pada dunia dan seisinya.

Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut ini :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أُلْبَسَ وَالِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ لَهُمَا الدُّنْيَا، فَيَقُولَانِ : بِمِ كَسَيْنَاهُ هَذِهِ؟ فَيُقَالُ: بِأَخَذِوْا لَكُمْ الْقُرْآنَ (الحاكم)

²²Ibid., h.58-59.

Artinya : “siapa saja yang membaca Al-Qur’an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya yang cahayanya bagaikan sinar matahari, dan dikenakan kepada kedua orang tuanya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia. Keduanya pun bertanya-tanya: “Bagaimana dipakaikan kepada kami semuanya itu?” ,Dijawab: “Karena anakmu telah membawa Al-Qur’an”. (H.R. Al-Hakim)²³

Berdasarkan hadits tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa seorang yang membaca Al-Qur’an akan memberikan banyak keberkahan kepada dirinya sendiri dan orang tuanya baik di dunia maupun di akhirat.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “guru” atau “pendidik” secara bahasa adalah orang yang memiliki tugas untuk mendidik. Dalam bahasa Inggris terdapat beberapa kata yang berdekatan pengertiannya dengan guru atau pendidik, yaitu *teacher* yang diartikan sebagai guru atau pengajar, *tutor* yang berarti guru pribadi. Kata lain yang semakna dengan guru, pendidik, atau pengajar adalah *trainer*, *instructur*, dan *lecturer*.

Dalam bahasa Arab terdapat beberapa kata yang berarti guru yaitu *ustadz*, *mudarris*, *mualim*, *murabbi*, dan *muaddib*. Ragam kata tersebut diatas mengindikasikan bahwa pada pengertian sekaligus profesi keguruan, yaitu sebuah profesi pada kegiatan memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan

²³ إند ونيسي, *Tafsir Al-‘Ushr.*, h.2.

atau pengalaman yang dilakukan oleh pendidik (guru) kepada orang lain (siswa).

Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an pada hakekatnya yang menjadi guru atau pendidik secara garis besar ada empat, yaitu Allah Swt., Nabi Muhammad Saw, orangtua dan orang lain yang bertugas mendidik masyarakat seperti guru, ustad, kiyai, atau ulama dan sebagainya.²⁴

Guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa atau peserta didiknya.²⁵

Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa atau peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, maupun mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt. dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa guru atau pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab dan tugas tertentu yaitu, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menumbuhkan serta

²⁴Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro: Stain Jurai Siwo Metro, 2014), h.57-58.

²⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.119.

²⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group), h. 159.

mengembangkan aspek jasmani dan rohani supaya peserta didik mampu mencapai tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*.

Pendidikan Islam mempunyai pengertian yang lebih spesifik, yaitu pendidikan yang berdasarkan ajaran agama Islam. Secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *Aslama, Yuslimu* yang berarti “penyerahan diri, keselamatan, taat, patuh dan tunduk”.

Sedangkan secara terminologi Islam berarti menempuh jalan keselamatan dengan cara melakukan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala ketentuan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. untuk mencapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Agama Islam adalah agama yang menyerukan kedamaian, kesejahteraan lahir batin, dan penyerahan yang sepenuhnya terhadap ketentuan dan aturan Allah Swt. dan Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad Saw. sebagaimana termaktub dalam dasar ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi dan alam sekitarnya.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁷

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang profesional memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi potensi intelektual, spiritual, emosional, fisik, sosial, psikis agar berdayaguna dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Peranan Guru Sebagai Motivator

Sehubungan dengan fungsi guru sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka dalam hal ini diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lainnya.²⁸

Tugas dan peranan guru antara lain yaitu sebagai komunikator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, mediator dan evaluator, selain itu guru juga berperan sebagai pelaksana dan pengembang materi pelajaran, serta sebagai pengganti orangtua siswa di sekolah. Berdasarkan hal tersebut,

²⁷ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Metro: Anugrah Utama Raharja, 2013), h.19-24.

²⁸ Abdul Mujib, *Sosiologi Pendidikan.*, STAIN Jurai Siwo Metro, h.99-100.

penulis akan membahas mengenai guru sebagai motivator yaitu sebagai berikut ini:

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Di bawah ini dikemukakan beberapa cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Memberikan Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, guru perlu memberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan adanya apresiasi dari guru dengan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, yang memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik maka hal tersebut dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya.

Memberikan pujian merupakan cara yang dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi atau yang rajin melaksanakan ibadah dengan tujuan agar siswa tetap rajin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan

memperngaruhi siswa yang lain agar mencontoh siswa yang mendapat pujian. Dalam memberikan pujian, siswa diharapkan tidak hanya mencari pujian atau reward akan tetapi benar-benar sadar bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt.

2. Hukuman

Hukuman adalah tindakan tegas. Namun hukuman bukanlah tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang guru apabila siswanya melakukan kesalahan. Menghukum diberikan ketika terpaksa. Seringkali hukuman memberikan kesadaran pada anak-anak bahwa mereka telah melakukan kesalahan.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa hukuman diberikan kepada siswa yang bersalah merupakan cara yang diberikan apabila terpaksa dan hukumnya bersifat mendidik dalam rangka mendisiplinkan siswa sehingga hukuman itu memberikan kesadaran siswa bahwa mereka telah melakukan kesalahan, dengan harapan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

3. Menciptakan Suasana yang Berpengaruh Bagi Pertumbuhan Positif

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai tujuan yang jelas. Kepala sekolah, guru-guru, dan aparat lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan siswa yang merupakan suatu

kepribadian. Hal ini artinya pencapaian tersebut harus dilakukan dalam suatu kerjasama.²⁹

Semua guru dapat dan harus saling membantu dan kompak dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah, karena hal ini dapat menciptakan suasana yang harmonis di dalam lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh bagi pertumbuhan positif siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa, peran guru sebagai motivator yaitu, guru harus dapat menyalurkan semangat, merangsang dan memberi rangsangan agar potensi siswa dapat tumbuh menjadi swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam mencapai tujuan tujuan pembelajaran, maka guru juga harus bekerjasama dengan Kepala sekolah, guru-guru dan orang tua.

Tanpa adanya suatu motivasi dan dukungan dari guru, siswa tidak akan memiliki semangat untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Motivasi dan dukungan guru sangat penting bagi siswa-siswanya dalam proses belajarnya. Karena biasanya anak-anak yang dalam belajarnya mendapatkan motivasi dan dukungan dari guru akan lebih rajin dan serius dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan motivasi dan dukungan dari gurunya.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa

²⁹ Sardiman, A.M, *Intraksi dan Motivasi*, h.91-95.

Motivasi merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap manusia dan sesuatu yang mutlak dalam berbuat. Dalam bertindak laku, motivasi atau dorongan datang dari kita sendiri, atau datang dari orang lain mungkin dapat memberikan semangat, pengaruh, ataupun memerintahkan kita melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil prasurvey, yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Raman Utara ternyata masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Raman Utara dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pada saat jam pelajaran Agama Islam. Dalam hal ini, kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SMA Negeri 1 Raman Utara bertujuan untuk membentuk siswa yang taat kepada Allah SWT. juga mengemban misi yang mulia yaitu membentuk pribadi yang baik siswa, khususnya yang dapat menjadi pengaruh yang positif bagi masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut maka ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam membaca Al-Qur'an yaitu siswa yang menunjukkan minat dan semangat yang tinggi serta tekun ketika mendapat tugas untuk membaca Al-Qur'an yang diberikan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam, dan siswa membawa Al-Qur'an ke sekolah.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang penting adalah motivasi yang datang dari diri sendiri, membangkitkan kegairahan, energi, serta kemauan untuk membuat perubahan

menuju perbaikan kualitas diri. Namun dalam hal ini, siswa belum mampu membangkitkan motivasi yang ada di dalam diri siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru sebagai motivator memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan, merangsang, membangkitkan dan memberikan dorongan kepada siswa agar siswa mampu membangkitkan motivasi yang ada dalam diri siswa untuk membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penggunaan metode ini dikarenakan “peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat”.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan tidak berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya di analisis dengan perhitungan matematika/statistik. Peneliti akan mengungkap fenomena yang ada di lapangan, dengan cara menjelaskan, memparkan/menggambarkan dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengitepretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.³¹ Penelitian deskriptif

³⁰J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.9.

³¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.157.

pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Dikatakan naturalistik karena situasi lapangan peneliti bersifat natural atau wajar, apa adanya tanpa dimanipulasi.

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subjek penelitian dimana data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya”.³² Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh melalui dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³³ Artinya sumber data yang yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data primer adalah 1 orang guru PAI dan 8 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara.

³²*Ibid.*, h. 205.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.15.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti profil sekolah, kondisi guru, denah lokasi dan data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Guna mendapatkan data yang valid dari objektif tentang masalah peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Raman Utara, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah “meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera

³⁴*Ibid.*,h.308.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.308.

yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.³⁶

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung mengamati tentang kegiatan mengajar guru PAI di kelas dan mengamati kegiatan membaca Al-Qur’an siswa pada waktu pagi sebelum materi pelajaran dimulai, apakah peranan yang guru PAI lakukan mampu meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an siswa di SMA Negeri 1 Raman Utara.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah dialog antara dua orang lebih dengan tujuan mendapatkan

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Cet.14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.199.

³⁷*Ibid.*, h. 317.

³⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 193.

informasi. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tidak berstruktur).³⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara terpimpin (*guide interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Raman Utara.

Pelaksanaannya pewawancara telah mempersiapkan beberapa pertanyaan tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Raman Utara yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber sehingga hasilnya akan digunakan dan dianalisa dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁴⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Raman

³⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.68.

⁴⁰*Ibid.*, h.274.

Utara, data guru, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, dan kondisi siswa SMA Negeri 1 Raman Utara.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu *triangulasi sumber*. “*Triangulasi* adalah sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. *Triangulasi sumber* yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”⁴¹

Penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan *triangulasi sumber* untuk menjamin keabsahan data, dalam hal ini yang dimaksud dengan *triangulasi sumber* yaitu mengecek data dengan sumber berbeda, selain dari guru pendidikan agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.⁴²

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.274.

⁴²Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h.193.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verivication*.⁴³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam hal ini, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari mereduksi data yaitu untuk dapat memastikan bahwa data yang dioalah adalah data yang tercakup dalam cakupan penelitian, di mana dalam cakupan penelitian inilah permasalahan penelitian berada.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks naratif), bagan, hubungan antar kategori. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian*., h. 246.

⁴⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*., h.368.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Berdasarkan uraian teknik analisis data di atas untuk menganalisis data maka penulis menggunakan *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Raman Utara

SMA Negeri 1 Raman Utara berdiri pada tahun 2004 diresmikan pada tanggal 30 September 2004 oleh Bupati Lampung Timur Bahusin. SMA Negeri 1 Raman Utara berlokasi di Raman Aji Kecamatan Raman Utara Dengan luas tanah 19000 meter. Kepala sekolah yang pertama bernama Dra Sulimasdiu dengan jumlah guru Negeri 3 orang dan guru honorer 11 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 1 orang dan Tata Usaha honorer 2 orang, jumlah siswa 120 orang. Jumlah kelas 3 ruang .

Pada tahun 2006 kepala sekolah yang pertama diganti oleh Drs. Budi Rahayu, dengan jumlah guru Negeri 16 orang dan guru honorer 14 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 1 orang dan Tata Usaha honorer 6 orang, jumlah siswa 380 rang. Jumlah kelas 10 ruang.

Pada tahun 2009 Kepala Sekolah yang kedua diganti oleh Drs. Sutrisno, dengan jumlah guru Negeri 29 orang dan guru honorer 14 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 2 orang , satu orang TU Negeri yang bernama Sumarno Fakhruudin Pensiun, dan Tata Usaha honorer 5 orang, jumlah siswa 369 rang. Jumlah kelas 12 ruang.

Pada tahun 2011 Kepala Sekolah yang ke tiga diganti oleh Drs. Agus Sulastyo, dengan jumlah guru Negeri 37 orang dan guru honorer 7 orang,

tenaga Tata Usaha Negeri 2 orang dan Tata Usaha honorer 5 orang, jumlah siswa 392 rang. Jumlah kelas 13 ruang.

Pada tahun 2015 Kepala Sekolah yang ke empat diganti oleh Tumin, Spd. M.M , hingga sekarang, dengan jumlah guru Negeri 35 orang dan guru honorer 7 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 2 orang dan Tata Usaha honorer 5 orang, jumlah siswa 363 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Raman Utara

a. Visi

“SMA Negeri 1 Raman Utara berimtaq, beriptek dan berbudaya”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kreatif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah di bidang akademis dan non akademis.
- 3) Mengembangkan kreatifitas dan potensi siswa dalam penguasaan IPTEK.
- 4) Membimbing dan melatih olahraga prestasi dan seni agar dapat berprestasi di tingkat kabupaten dan propinsi.
- 5) Menerapkan manajemen yang partisipatif, transparan dan ukuntabel.
- 6) Meningkatkan peran serta orang tua masyarakat dunia usaha dan industri.

- 7) Memotivasi guru dalam pengembangan bahan ajar.
- 8) Peningkatan referensi buku-buku bacaan dan pengelolaan perpustakaan yang profesional.
- 9) Peningkatan penguasaan teknik informatika.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke PTN dan PTS favorit.
- 2) Tercapainya nilai UAN seluruh mata pelajaran sesuai dengan tingkat BNSP.
- 3) Dimilikinya sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar yang memadai.
- 4) Menerapkan sistem komputerisasi dalam administrasi dan terciptanya administrasi sekolah yang standar.
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam mengembangkan sekolah .
- 6) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih indah dan nyaman untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 7) Diraihnya kejuaraan tingkat kabupaten dan propinsi dalam bidang akademis dan non akademis.

3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Raman Utara

Data yang berhubungan dengan tenaga pengajar, peneliti peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMA Negeri 1 Raman Utara. Berikut ini tabel data guru yang peneliti peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMA Negeri 1 Raman Utara :

Tabel 1
Jumlah Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Raman Utara

No	Nama	Bidang Study	Jabatan
1	Tumin, S.Pd.M.M	Manajemen	Kepala Sekolah
2	Drs. Untung Haryanto	TIK	Guru TIK
3	Drs. Ali Murtopo	PAI	Guru PAI
4	Dra. Tri Suhariyati	Ekonomi	Guru Ekonomi
5	M. Sahirjan, S.Pd	Kewargaan	Waka Kurikulum
6	Drs. Sartono	B.Indonesia	Guru B.Indonesia
7	I Putu Mulia, S.Pd	Geografi	Guru Geografi
8	Kusaeri, S.Pd I	B.Arab	Guru B.Arab
9	Hairul Syahri, S.Pd	B.Ingggris	Guru B.Ingggris
10	I Nengah Heri S, S.Pd	Metematika	Wakasek
11	Manan, S.Pd	B.Indonesia	Waka Sarana Prasarana
12	Dra. Nuryanti	Kewargaan	Guru Kewargaan
13	Pristiyani, S.Pd	Matematika	Guru Matematika
14	Sukartini, S.Pd	B.Ingggris	Guru B.Ingggris
15	Yuliana Tri I, S.Pd	Sejarah	Guru Sejarah

16	Taufiq, s.Pd	Fisika	Guru Fisika
17	Jumari, S.Pd	Akutansi	Waka Kesiswaan
18	Drs. Maman	B.Indonesia	Guru B.Indonesia
19	Hamidah Mei S, S.Pd	B.Arab	Guru B.Arab
20	Kusairi, s.Pd	Fisika	Guru Fisika
21	Lia Sri M, S.Pd	Sejarah	Guru Sejarah
22	Dra. Wiwik Pujiasih	Kimia	Guru Kimia
23	Solikhin, S.Pd	Ekonomi	Guru Ekonomi
24	Muhalimi, S.Sos I	Sosiologi	Guru Sosiologi
25	Liwarda, S.Pd	Biologi	Guru Biologi
26	Ni Wayan Sri, S.Pd	Matematika	Guru Matematika
27	Jumiati, S.Pd	Matematika	Guru Matematika
28	Patricia Yeni D, S.Pd	Geografi	Guru Geografi
29	R.A Fitri Maryana, SE	Akutansi	Guru Akutansi
30	Devi Kurniati, S.Pd	Biologi	Guru Biologi
31	I Nengah Rudi, S.Pd	Fisika	Guru Fisika
32	Eko Suaryanto, S.Pd	Penjas	Guru Penjas
33	Sartika Fitriyani, S.Pd	Kimia	Guru Kimia
34	Ni Putu Yuli W, S.Ag	Kesenian	Guru Kesenian
35	Pramudi Astuti, S.Pd	Kesenian	Guru Kesenian
36	Baroroh Anita S, S.Pd	B.Indonesia	Guru B.Indonesia
37	Wayan Dewi Asih, SE	Kesenian	Guru Kesenian

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara

Berikut ini tabel data siswa yang peneliti peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMA Negeri 1 Raman Utara:

Tabel 2
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	XI	29	71	100
2	XII	30	108	138
3	XIII	32	92	125
Total Jumlah Siswa				363

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Raman Utara memiliki sarana dan prasarana antara lain :

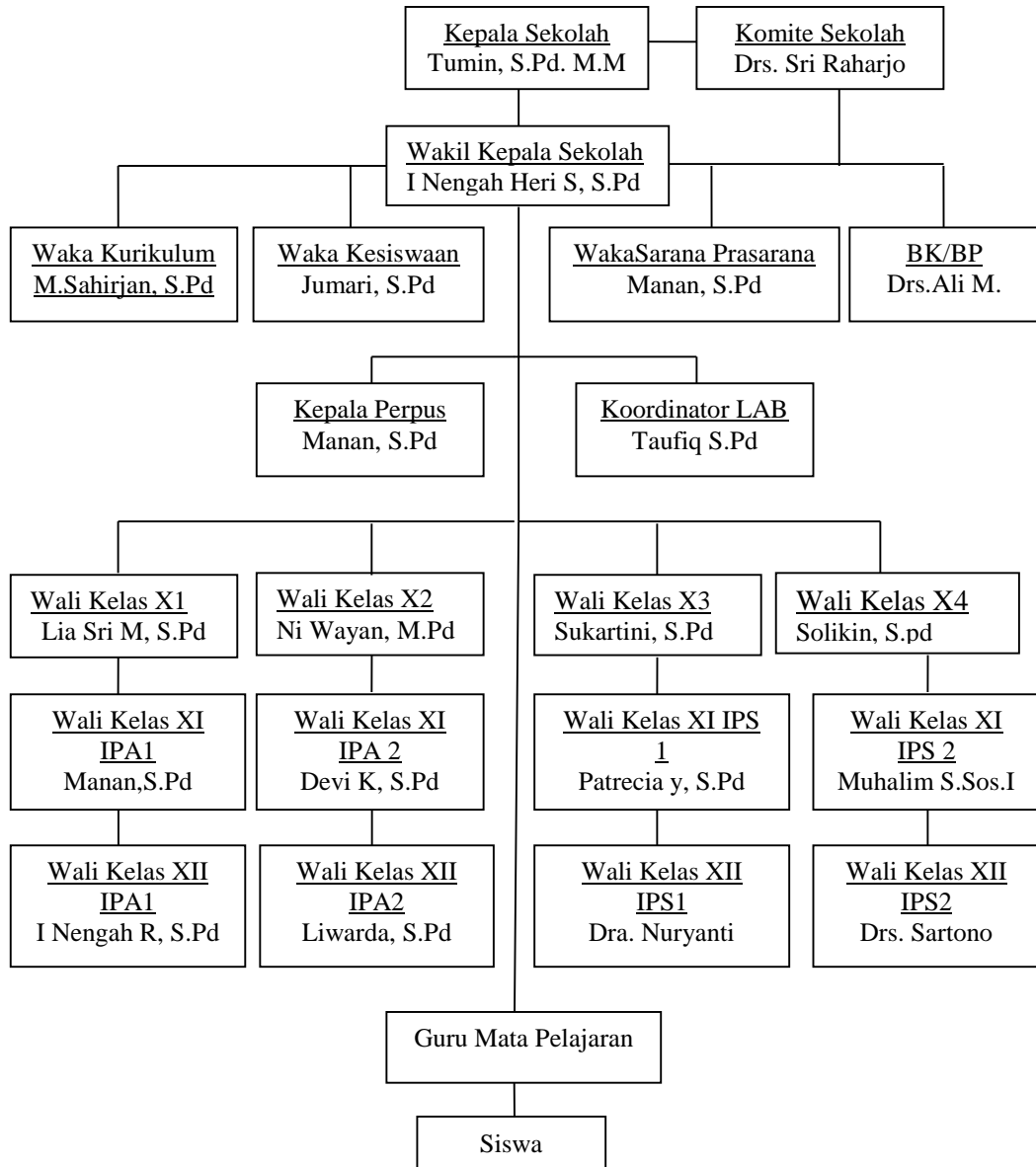
Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMA Negeri 1 Raman Utara

Fasilitas	Jumlah	Keadaan
- Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
- Ruang Wakasek	1	Baik
- Ruang guru	1	Baik
- Ruang kelas	15	Baik
- Ruang Perpustakaan	1	Baik

- Ruang Komputer	1	Baik
- Ruang TU	1	Baik
- Ruang OSIS	1	Baik
- Masjid	1	Baik
- Ruang UKS	1	Baik
- WC / Kamar mandi guru	3	Baik
- WC / Kamar mandi siswa	5	Baik
- Laboratorium Kimia	1	Baik
- Laboratorium Biologi	1	Baik
- Laboratorium Bahasa	1	Baik
- Laboratorium Fisika	1	Baik
- Laboratorium Matematika	1	Baik
- Ruang BK	1	Baik
- Gudang	1	Baik

6. Struktur Organisasi

Gambar
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara



B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Raman Utara, penulis melakukan wawancara dengan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 10 orang siswa kelas XII, untuk mempermudah penelitian dapat dilihat pada daftar informan berikut ini:

Tabel 4
Daftar Informan

No	Nama	Hari/Tanggal Wawancara
1.	Drs. Ali Murtopo	Selasa, 18 April 2017
2.	Rifki Mahfira	Selasa, 25 April 2017
3.	Pratu Fangky Arintang	Selasa, 25 April 2017
4.	Heni Ristanti	Selasa, 25 April 2017
5.	Priska Sabila	Selasa, 25 April 2017
6.	Tara Tiana	Selasa, 25 April 2017
7.	Doddy Masril	Selasa, 25 April 2017
8.	Febri Dwi Saputra	Selasa, 25 April 2017
9.	Aji Awang Saputra	Selasa, 25 April 2017

a. Memberikan Pujian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, bapak Ali Murtopo:

“Jika ada siswa saya yang rajin membaca Al-Qur’an, maka saya memberikan nilai/point tambahan dalam pelajaran agama Islam terkadang saya juga berikan mereka hadiah, pujian dan mendoakannya. Sebenarnya banyak teknik reward yang diajarkan Islam, namun hanya itu yang sering saya lakukan dengan harapan agar siswa yang lain dapat terpengaruhi dan mencontoh siswa yang mendapat reward tersebut.”

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Febri Dwi Saputra kelas XI : “Sejujurnya saya jarang membaca Al-Qur’an, tapi waktu semua siswa benar-benar disiplinkan untuk membaca Al-Qur’an setiap pagi jadi mau tidak mau saya ikut membaca juga. Sesudah selesai membaca Al-Qur’an guru pendidikan agama Islam memberikan pujian kepada saya, sebuah kalimat yang sangat sehingga membuat hati saya senang.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rifki Mahfira siswi kelas XI : “Semua siswa sepertinya pernah mendapatkan pujian dari beliau, terutama bagi siswa-siswa yang rajin. Saya senang beliau karena ramah dan tidak pelit dengan nilai, bagi kami yang melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur’an akan mendapatkan nilai plus.”

Berdasarkan hasil observasi setiap hari sabtu guru agama Islam selalu meminta absensi siswa yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an untuk memberikan nilai plus bagi siswa yang melaksanakan dan memberikan pujian kepada siswa yang rajin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa cara guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an dengan memberikan hadiah terutama psikologis adalah berupa pujian, nilai plus, dan mendo’akan. Cara ini dapat membuat siswa merasa senang dan mengulangi perbuatannya dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di sekolah.

b. Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, bapak Ali Murtopo:

“Ada beberapa anak yang pernah tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di sekolah, jadi perlu adanya hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an. Setelah diadakan hukuman, presentase untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an dapat dikatakan menurun. Hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an berupa menulis ayat Al-Qur’an sebanyak 5 lembar, dan mengambil surat dispensasi point catatan pelanggaran, selain itu saya juga melakukan pendekatan secara emosional, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kesadaran supaya siswa tersebut sadar bahwa Al-Qur’an itu kitab yang diturunkan Allah Swt. yang luar biasa manfaatnya untuk kehidupan manusia.”

Hal ini dikuatkan oleh Doddy Masril siswa kelas XI: “Saya pernah dihukum untuk mengambil surat dispensasi catatan pelanggaran dan menulis ayat Al-Qur’an sebanyak 5 lembar, karena pada saat kegiatan membaca Al-Qur’an saya sembunyi di kantin.”

Hal tersebut dikuatkan kembali oleh Aji Awang Saputra kelas XI: “Di sini memang ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an, tetapi terkadang masih ada juga siswa yang bisa lolos dari hukuman, dan sepertinya saya salah satu dari siswa tersebut.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an, sehingga mereka mendapat hukuman dari guru pendidikan Agama Islam. Namun masih terdapat siswa yang bisa lolos dari hukuman terutama jika guru agama Islam tidak berada di sekolah.

Sebagaimana wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa hukuman telah berlaku bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an. Hukuman yang diberikanpun tidak dengan menyakiti siswa, namun masih terdapat siswa yang lolos dari

hukuman terutama jika guru pendidikan agama Islam tidak berada di sekolah.

c. Menciptakan Suasana yang Berpengaruh Bagi Pertumbuhan Positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, bapak Ali Murtopo:

“Tidak mewajibkan, karena di sekolah sudah di sediakan tetapi siswa diwajibkan untuk menyalin ayat-ayat Al-Qur’an yang dijadikan bahan tadarus.”

Hal ini dikuatkan oleh pemaparan Pratu Fangky Arintang siswi kelas XI: “Jarang, karena tas saya sudah berat membawa buku mata pelajaran, sehingga saya malas membawa dan di sekolah sudah disediakan Al-Qur’an jadi, setiap akan membaca Al-Qur’an saya pinjam ke kantor dan biasanya saya menyalin ayat Al-Qur’an yang nanti akan dibaca pada saat tadarus.”

Hal ini sesuai dengan pemaparan Priska Sabila Siswi kelas XI : “Saya hanya satu kali membawa Al-Qur’an ke sekolah itu pun disuruh sama guru pendidikan agama Islam, selain itu di sekolah sudah disediakan Al-Qur’an.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat sebelum memulai jam pelajaran siswa yang tidak membawa Al-Qur’an segera ke kantor guru untuk mengambil Al-Qur’an. Namun terkadang masih ada siswa yang tidak membawa Al-Qur’an dan tidak mau mengambil Al-Qur’an ke kantor guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, bapak Ali Murtopo:

“Secara menyeluruh guru-guru yang lain turut membantu memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur’an terutama bagi siswa yang lumayan susah untuk di arahkan. Jika saya berhalangan untuk mendampingi siswa membaca Al-Qur’an di sekolah, maka guru-guru lain ada yang menggantikan saya.”

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Heni Ristanti siswi kelas XI: “Jika ada guru yang melihat siswa malas-malasan untuk membaca Al-Qur’an maka guru tersebut langsung menegurnya dan mengajak untuk membaca Al-Qur’an.”

Pernyataan tersebut dikuatkan kembali oleh bapak Muh. Sahirjan selaku Waka Kurikulum: “Dalam mencapai tujuan menciptakan suasana sekolah yang religius, maka semua guru dihimbau untuk bekerjasama dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an siswa, terlebih bagi guru yang mendapat jam pelajaran pertama. Meskipun begitu, karena karakter siswa berbeda-beda maka ada yang mudah diarahkan dan ada yang sulit diarahkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tara Tiana kelas XI: “Saya sering mendapat teguran dari guru-guru, tetapi tetap saja terkadang saya baca Al-Qur’an terkadang juga tidak.”

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti ketahui bahwa guru-guru yang mendapat jam pelajaran pertama juga mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di sekolah, terkadang guru juga menegur siswa yang malas dan tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an.

2. Motivasi Membaca Al-Qur’an Siswa

Motivasi membaca Al-Qur’an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur’an) yang merupakan mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai kondisi motivasi membaca Al-Qur’an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara,

masih terdapat beberapa siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah setiap pagi hari kurang baik karena masih banyak siswa yang kurang minat dalam membaca Al-Qur'an, namun demikian kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah sudah cukup baik karena sebagian besar siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an 4 kali dalam 1 minggu dan kriteria sangat baik adalah siswa mampu mengikuti kegiatan membaca AL-Qur'an di sekolah 5 kali dalam 1 minggu.

C. Analisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi

Membaca Al-Qur'an Siswa

a. Memberikan Pujian

Berdasarkan teori yang penulis kutip , Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan adanya apresiasi dari guru dengan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, yang memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik maka hal tersebut dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, bapak Ali Murtopo: “Jika ada siswa saya yang rajin membaca Al-Qur'an, maka saya memberikan nilai/point tambahan dalam pelajaran agama Islam terkadang saya juga berikan mereka hadiah, pujian dan mendoakannya. Sebenarnya banyak teknik reward yang diajarkan Islam, namun hanya itu yang sering saya lakukan dengan harapan agar siswa yang lain dapat terpengaruhi dan mencontoh siswa yang mendapat reward tersebut.”

Berdasarkan hasil observasi setiap hari sabtu guru agama Islam selalu meminta absensi siswa yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an untuk memberikan nilai plus bagi siswa yang melaksanakan dan memberikan pujian kepada siswa yang rajin.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah memberikan pujian kepada siswa yang rajin dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an bukan hanya memberikan pujian saja akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga memberikan nilai plus, dan reward bagi

⁴⁶ Sardiman, A.M, *Intraksi dan Motivasi*, h.91.

siswa yang rajin membaca Al-Qur'an. Apresiasi ini membuat siswa senang sehingga ada siswa yang mencontohnya, dan hal ini selaras dengan teori yang penulis kutip bahwa dengan memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik, seperti rajin membaca Al-Qur'an, maka akan ada siswa yang menirunya.

b. Hukuman

Berdasarkan teori yang penulis kutip, Hukuman adalah tindakan tegas. Menghukum diberikan ketika terpaksa. Seringkali hukuman memberikan kesadaran pada anak-anak bahwa mereka telah melakukan kesalahan.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam, bapak Ali Murtopo: "Ada beberapa anak yang pernah tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah, jadi perlu adanya hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Setelah diadakan hukuman, presentase untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dapat dikatakan menurun. Hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an berupa menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 5 lembar, dan mengambil surat dispensasi point catatan pelanggaran, selain itu saya juga melakukan pendekatan secara emosional, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kesadaran supaya siswa tersebut sadar bahwa Al-Qur'an itu kitab yang diturunkan Allah Swt. yang luar biasa manfaatnya untuk kehidupan manusia."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka mendapat hukuman dari guru pendidikan Agama

⁴⁷*Ibid.*, h. 93

Islam. Namun masih terdapat siswa yang bisa lolos dari hukuman terutama jika guru agama Islam tidak berada di sekolah.

Berdasarkan penyajian data diatas, melalui hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa hukuman telah berlaku bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Hukuman yang diberikan seperti menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 5 lembar, dan mengambil surat dispensasi point catatan pelanggaran, selain itu saya juga melakukan pendekatan secara emosional, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa belum begitu memberikan efek jera kepada siswa yaitu masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah dan keluar dari pantauan guru, sehingga dia bisa lolos dari hukuman guru.

c. Menciptakan Suasana yang Berpengaruh Bagi Pertumbuhan Positif

Berdasarkan teori yang penulis kutip, Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai tujuan yang jelas. Kepala sekolah, guru-guru, dan aparat lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan siswa yang merupakan suatu kepribadian. Hal ini artinya pencapaian tersebut harus dilakukan dalam suatu kerjasama.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*, h.95.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Ali Murtopo : “Secara menyeluruh guru-guru yang lain turut membantu memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur’an terutama bagi siswa yang lumayan susah untuk di arahkan. Jika saya berhalangan untuk mendampingi siswa membaca Al-Qur’an di sekolah, maka guru-guru lain ada yang menggantikan saya.”

Berdasarkan hal tersebut di atas guru pendidikan agama Islam juga mengungkapkan bahwa : Tidak mewajibkan, karena di sekolah sudah di sediakan tetapi siswa diwajibkan untuk menyalin ayat-ayat Al-Qur’an yang dijadikan bahan tadarus.

Berasarkan hasil observasi, dapat peneliti ketahui bahwa guru-guru yang mendapat jam pelajaran pertama juga mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di sekolah, terkadang guru juga menegur siswa yang malas dan tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat sebelum memulai jam pelajaran siswa yang tidak membawa Al-Qur’an segera ke kantor guru untuk mengambil Al-Qur’an. Namun terkadang masih ada siswa yang tidak membawa Al-Qur’an dan tidak mau mengambil Al-Qur’an ke kantor guru.

Berdasarkan penyajian data di atas, melalui hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di sekolah para guru telah bekerja sama dalam mencapai tujuan menciptakan suasana sekolah yang religius, dengan menegur siswa jika mereka tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di sekolah, selain itu dari pihak sekolah juga sudah menyediakan Al-Qur’an untuk siswa.

2. Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa

Motivasi membaca Al-Qur'an merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt. karena itu perlu adanya penanganan dan bimbingan yang serius yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan penyajian data di atas, melalui hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun guru telah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa, masih tetap ada siswa yang belum termotivasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas, dapat peneliti pahami bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan masih terdapat siswa yang di kantin pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung, dan ada pula siswa yang keluar dari pantauan guru sehingga dia terlepas dari hukuman yang diberlakukan. Akan tetapi perlu dipahami bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa sudah dapat dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan berdasarkan 6 dari 10 siswa yang

mulanya belum termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, kini mereka terpaksa dan menjadi terbiasa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.

Demikianlah peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil observasi (pengamatan), wawancara (interview), maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara”, berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an menggunakan tiga cara yaitu:

- a. Memberikan Pujian yang menitikberatkan pada pemberian apresiasi positif kepada siswa selain itu juga memberikan nilai plus, dan reward bagi siswa yang rajin membaca Al-Qur’an.
- b. Menghukum siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an, dengan menitik beratkan kepada hukuman menulis ayat Al-Qur’an sebanyak 5 lembar, dan mengambil surat dispensasi point catatan pelanggaran, selain itu juga melakukan pendekatan secara emosional, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa.
- c. Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif yang menitikberatkan pada kerja sama antara Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru-guru lain untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an siswa.

Berdasarkan tiga cara di atas, dapat dipahami bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an

siswa SMA Negeri 1 Raman Utara sudah cukup baik, namun belum berjalan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari hukuman yang diberikan kepada siswa belum begitu memberikan efek jera kepada siswa yaitu masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah dan tidak mendapatkan hukuman dari guru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa sudah cukup baik meskipun belum berjalan secara optimal. Guna mengatasi permasalahan tersebut beberapa saran dapat direkomendasikan penulis adalah :

1. Guru lebih meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti bekerjasama dengan ketua kelas untuk selalu mengajak teman-temannya mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.
2. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa, seperti dihukum untuk menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
3. Bagi kepala sekolah dan pengurusnya, perlu meningkatkan kerja sama dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan memeriksa tempat-tempat yang sering digunakan sembunyi siswa pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Sosiologi Pendidikan*. STAIN Jurai Siwo Metro.
- Abudin Nata. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anonimous, *Tafsir Al-'Usr Al-Akhir dari Al-Qur'an Al Karim juz 28,29 dan 30,cet.IV*.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Ervan Nurtawab. *Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Metro: AURA, 2013.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hussein Bahreisj. *Hadits shahih Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya : CV Karya Utama.
- J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- M.Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moh. Kasiram. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Cet. 2. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Nur Ahmad, *Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaha Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1436 H / 2015 M*, Stain Jurai Siwo Metro, Metro, 2015.

- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Rachmat Syafe'i. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2007.
- Samsu Somadayo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Selvi Indramaya, *Pengaruh Keterampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011*, Stain Jurai Siwo Metro, 2010.
- Sri Andri Astuti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Metro: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Cet.14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: Stain Jurai Siwo Metro, 2014.

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA
NEGERI 1 RAMAN UTARA

Nama : Febri Lavitasari Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

NPM : 1398451 Tahun : 2016/2017

Jenis Penelitian : Kualitatif Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Kerangka observasi (hal-hal yang diobservasi)

1. Pengamatan terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an siswa
2. Pengamatan terhadap guru dalam memberikan pujian untuk siswa
3. Pengamatan cara guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an
4. Pengamatan terhadap keterlibatan guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an

B. Kerangka Wawancara (hal-hal yang ditanyakan)

1. Daftar wawancara dengan guru pendidikan agama Islam
 - a. Memberikan Pujian
 - Apa yang bapak lakukan jika ada siswa yang rajin dalam membaca Al-Qur'an?

b. Hukuman

- Apa yang bapak lakukan ketika bapak mengetahui ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qu'an?

c. Menciptakan Suasana yang Berpengaruh Bagi Pertumbuhan Positif

- Apakah guru-guru lain membantu bapak dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa?

2. Daftar wawancara dengan siswa

- a. Apakah anda selalu membawa Al-Qur'an ke sekolah?
- b. Apakah anda pernah mendapat pujian ketika anda rajin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?
- c. Apakah anda selalu mendapat sanksi ketika anda tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?
- d. Apakah guru-guru lain sering menegur jika anda tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?

C. Kerangka Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Raman Utara
2. Nama-nama guru dan karyawan SMA Negeri 1 Raman Utara
3. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Raman Utara
4. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara
5. Foto saat kegiatan membaca Al-Qur'an, gedung sarana dan prasarana.

HASIL WAWANCARA
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA
NEGERI 1 RAMAN UTARA

3. Daftar wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (Bapak Drs. Ali Murtopo Selasa, 18 April 2017, Pukul 10.30-11-30 Wib di kantor BK)

e. Memberikan Pujian

- Apakah bapak mewajibkan siswa untuk selalu membawa Al-Qur'an ke sekolah?

Jawab : "Tidak mewajibkan, karena di sekolah sudah di sediakan tetapi siswa diwajibkan untuk menyalin ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan bahan tadarus."

- Apa yang bapak lakukan jika ada siswa yang rajin dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab : "Jika ada siswa saya yang rajin membaca Al-Qur'an, maka saya memberikan nilai/point tambahan dalam pelajaran agama Islam terkadang saya juga berikan mereka hadiah, pujian dan mendoakannya. Sebenarnya banyak teknik reward yang diajarkan Islam, namun hanya itu yang sering saya lakukan dengan harapan agar siswa yang lain dapat terpengaruhi dan mencontoh siswa yang mendapat reward tersebut."

f. Hukuman

- Apa yang bapak lakukan ketika bapak mengetahui ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?

Jawab : "Ada beberapa anak yang pernah tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah, jadi perlu adanya hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Setelah diadakan hukuman, presentase untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dapat dikatakan menurun. Hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an berupa menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 5 lembar, dan mengambil surat dispensasi point catatan pelanggaran, selain itu saya juga melakukan pendekatan secara emosional, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kesadaran supaya siswa tersebut

sadar bahwa Al-Qur'an itu kitab yang diturunkan Allah Swt. yang luar biasa manfaatnya untuk kehidupan manusia.”

g. Menciptakan Suasana yang Berpengaruh Bagi Pertumbuhan Positif

- Apakah guru-guru lain membantu bapak dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa?

Jawab : “Secara menyeluruh guru-guru yang lain turut membantu memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an terutama bagi siswa yang lumayan susah untuk di arahkan. Jika saya berhalangan untuk mendampingi siswa membaca Al-Qur'an di sekolah, maka guru-guru lain ada yang menggantikan saya.”

4. Daftar wawancara dengan siswa

a. Apakah anda selalu membawa Al-Qur'an ke sekolah?

- Pratu Fangky Arintang, Selasa 25 April 2017, pukul 08.20-09.40 Wib, di kantor BK

Jawab : “Jarang, karena tas saya sudah berat membawa buku mata pelajaran disediakan Al-Qur'an jadi, setiap akan membaca Al-Qur'an saya pinjam ke kantor dan biasanya saya menyalin ayat Al-Qur'an yang nanti akan dibaca pada saat tadarus.”

- Priska Sabila, Selasa 25 April 2017, 09.41-10.00 Wib, di kantor BK

Jawab : “Saya hanya satu kali membawa Al-Qur'an ke sekolah itu pun disuruh sama guru pendidikan agama Islam, selain itu di sekolah sudah disediakan Al-Qur'an.”

b. Apakah anda pernah mendapat pujian ketika anda rajin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?

- Febri Dwi S, Selasa 25 April 2017, pukul 09.00-09.20 Wib, di kantor BK

Jawab : “Sejujurnya saya jarang membaca Al-Qur'an, tapi waktu semua siswa benar-benar disiplinkan untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi jadi

mau tidak mau saya ikut membaca juga. Sesudah selesai membaca Al-Qur'an guru pendidikan agama Islam memberikan pujian kepada saya, sebuah kalimat yang sangat senang sehingga membuat hati saya senang."

- Rifki Mahfira, Selasa 25 April 2017, Pukul 09.21-09.58, di kantor BK

Jawab: "Semua siswa sepertinya pernah mendapatkan pujian dari beliau, terutama bagi siswa-siswa yang rajin. Saya senang beliau karena ramah dan tidak pelit dengan nilai, bagi kami yang melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an akan mendapatkan nilai plus."

- c. Apakah anda selalu mendapat sanksi ketika anda tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?

- Doddy Masril, Selasa 25 April 2017, pukul 10.00-10.20 Wib, di kantor BK

Jawab : "Saya pernah dihukum untuk mengambil surat dispensasi catatan pelanggaran dan menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 5 lembar, karena pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an saya sembunyi di kantin."

- Aji Awang, Selasa 25 April 2017, pukul 10.21-11.00 Wib di kantor BK

Jawab : "Di sini memang ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi terkadang masih ada juga siswa yang bisa lolos dari hukuman, dan sepertinya saya salah satu dari siswa tersebut."

- h. Apakah guru-guru lain sering menegur jika anda tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?

- Heni Ristanti, Selasa 25 April 2017, pukul 11.00-11.20 Wib di kantor BK

Jawab : "Jika ada guru yang melihat siswa malas-malasan untuk membaca Al-Qur'an maka guru tersebut langsung menegurnya dan mengajak untuk membaca Al-Qur'an."

- Tara Tiana, Selasa, 25 April 2017, pukul 11.21-11.50 Wib di kantor BK

Jawab: "Saya sering mendapat teguran dari guru-guru, tetapi tetap saja terkadang saya baca Al-Qur'an terkadang juga tidak."

**FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA**



Foto 1
Gedung SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 2
Ruang Guru SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 3
Perpustakaan SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 4
Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 5
Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 6

Wawancara dengan Heni Ristanti Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 7

Wawancara dengan Aji Awang S. Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 8

Wawancara dengan Febri Dwi S. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 9

Wawancara dengan Doddy Masyril siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 10

Wawancara dengan Tara Tiana Siswi kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 11

Wawancara dengan Amrina Rosada Siswi kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 12

Wawancara dengan Rifki Mahfira Siswi kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 13

Suasana Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 14

Suasana Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Foto 15

Kegiatan Setoran Hafalan Tugas Pelajaran Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIIYAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Stt.06/JST/PP.00.9/3824/2016
Lamp : -
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

Metro, 24 November 2016

Kepada Yth:

1. Sdr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
2. Sdr. H. Basri, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : **Febri Lavitasari**

NPM : 1398451

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensi.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Jurusan

Febri, M.Pd.

19691008 200003 2005 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1994/In.28/R.1/TL.00/03/2017

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA SMA NEGERI 1 RAMAN

UTARA

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1793/In.28/R/TL.01/03/2017, tanggal 30 Maret 2017 atas nama saudara:

Nama : **FEBRI LAVITASARI**
NPM : 1398451
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut. Atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Maret 2017

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Suhairi, S.Ag, MH

NIP 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1793/In.28/R.1/TL 01/03/2017

Wakil Rektot Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : FEBRI LAVITASARI
NPM : 1398451
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Maret 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 97210011999031003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAN 1 RAMAN UTARA
AKREDITASI TIPE A



NSS : 301120411043

NIS : 300430

NPSN : 10806080

Alamat : Raman Aji Kecamatan Raman Utara Pos 34154

Email : smansa_ramura@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 047 / 11.SK/ SMA 01 / 2017

Menindaklanjuti surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO Tanggal 30 Maret 2017, Nomor : B-1994/In.28/R.1/TL.00/03/2017, Hal Izin Pra Survey/ Research maka Kepala SMAN 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : FEBRI LAVITASARI
NPM : 1398451
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : Tarbiyah

Telah diterima untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Raman Utara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIFASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMAN 1 RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Raman Utara, 19 April 2017
Kepala SMAN 1 Raman Utara

TUMHN, S.Pd. M.M

NIP. 19650515 198503 1 009

RIWAYAT HIDUP



Febri Lavitasari dilahirkan di Raman Fajar pada tanggal 22 februari 1995, anak ketiga dari pasangan Bapak Yahmin dan ibu Siti Ngaisah. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 2 Raman Fajar dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Raman Utara, dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan menengah atas melanjutkan di SMA Negeri 1 raman Utara, dan kemudian selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro jurusan tarbiyah dimulai semester 1 Tahun Ajaran 2013.